

**HUBUNGAN ANTARA SELISIH KURS DENGAN LABA BERSIH
PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

BIYAN PRADIPTA PUTRA

2008310196

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
S U R A B A Y A
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Biyan Pradipta Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 November 1990
N.I.M : 2008310196
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Hubungan Antara Selisih Kurs Dengan Laba Bersih Perusahaan
(Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing

Tanggal: 03/09/13



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, M.Si.)

Co. Dosen pembimbing

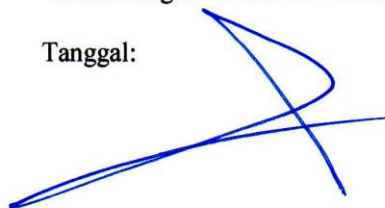
Tanggal: 03/09/13



(Djuwito, S.H., M.Hum.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal:



(Supriyati, SE, Ak, M.Si)

HUBUNGAN ANTARA SELISIH KURS DENGAN LABA BERSIH PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA)

Biyani Pradipta Putra

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2008310196@students.perbanas.ac.id

JL. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

One of the accounting information contained in the financial statements is the income difference between the value of currency or exchange rate. Exchange differences still have an influence on the value of the company. However, the foreign exchange is seen by investors as a consequence of the company's strategy in managing its finances and manage transactions-transactions, demonstrating a firm grasp of the trends in international economic conditions. Therefore remained foreign exchange gain or loss is considered essential as part of the accounting information disclosed by the company's financial statements. Therefore, the researcher chose the title "The Relationship Between Foreign Exchange Company With Net Income".

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi, Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Hampir semua peneliti di bidang akuntansi menemukan bahwa laporan keuangan mempunyai kandungan informasi.

Laporan Keuangan juga berguna untuk pihak eksternal perusahaan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang bermanfaat, sebuah laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Informasi tersebut setidaknya memungkinkan untuk melakukan penilaian saham yang mencerminkan hubungan antara resiko dan hasil pengambilan yang sesuai dengan tujuan masing-masing investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan reaksi pasar.

Salah satu informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah rugi laba selisih nilai mata uang atau kurs. Selisih kurs masih mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun adanya selisih kurs dipandang oleh investor sebagai sebuah konsekuensi atas strategi perusahaan dalam mengelola keuangannya dan mengatur

transaksi-transaksinya, sekaligus menunjukkan pemahaman perusahaan terhadap kecenderungan-kecenderungan kondisi ekonomi internasional. Oleh karena itulah rugi laba selisih kurs tetap dipandang penting sebagai bagian dari informasi akuntansi yang diungkapkan oleh laporan keuangan perusahaan.

Jika terjadi suatu transaksi dalam mata uang non-fungsional, maka transaksi tersebut harus diukur ulang ke dalam mata uang fungsional yang dianut perusahaan. Pengukuran ulang transaksi yang terjadi dalam mata uang non-fungsional akan mengakibatkan selisih pengukuran ulang yang disebabkan oleh perbedaan nilai mata uang fungsional dengan mata uang non-fungsional.

Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi laba bersih perusahaan yaitu nilai kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika dan juga IHSG karena perusahaan yang bergerak di Bursa Efek Indonesia sangat bergantung pada harga saham. Oleh karena itu kedua faktor tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Selisih kurs begitu penting terhadap perusahaan dikarenakan transaksi mata uang asing, di antaranya adalah diakui sebagai pendapatan (biaya) pada periode tahun berjalan, dikapitalisasi sebagian sebagaimana diatur dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) no.4, dan dikapitalisasi penuh sebagaimana diatur oleh BAPEPAM no. VIII G10 (kep.49/PM/1998).

Data topik penelitian yang digunakan adalah sampel data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, karena laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah terakreditasi oleh audit eksternal yang independen. Selain itu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih mudah untuk kita dapatkan, karena data laporan keuangannya berada di media.

Peneliti memilih hal tersebut karena didasari oleh peneliti yang sebelumnya tentang kandungan informasi dalam laporan keuangan, khususnya kekuatan harga saham dalam merespons laba bersih perusahaan. Disamping itu, peneliti juga ingin meningkatkan kemampuan akuntan dalam menyajikan laporan keuangan yang bermutu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor. Kontribusi kebijakan dari hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini berupa wawasan atau pandangan baru yang akan mendukung keberadaan dan perkembangan teori akuntansi keuangan.

Oleh karena itu peneliti memilih judul “**Hubungan Antara Selisih Kurs Dengan Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)**”. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan dalam bidang manufaktur yang bergerak di Indonesia dalam Bursa Efek Indonesia yang di lihat dari hubungannya yang berpengaruh besar terhadap laba bersih perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency theory

Agency theory adalah teori yang menyatakan dan menjelaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Agar para pemakai jasa laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada standar akuntansi yang lazim. Di Indonesia standar akuntansi tersebut disusun oleh Ikatan Akuntan

Indonesia dengan nama Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 201), mengemukakan bahwa :

“Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.”

Menurut Michell Suherli (2006 : 10), mengemukakan bahwa : “Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Harahap (2004:105), mengemukakan bahwa : ”Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan rugi Laba, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan posisi Keuangan”.

Menurut Riyanto (2001:15), mengemukakan bahwa : “Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai adanya keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:7), mengemukakan bahwa : ”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi

penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah Data-data keuangan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk, laporan laba-rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan yang go public dalam persiapannya untuk melakukan penawaran umum atau penawaran perdana dari saham yang akan diterbitkan. Hal tersebut dilakukan karena merupakan salah satu syarat perusahaan yang go public adalah harus menyerahkan laporan keuangannya selama dua tahun terakhir yang sudah diperiksa oleh akuntan publik.

Setiap perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan melibatkan berbagai penggunaan laporan keuangan. Analisis (Laporan) keuangan merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan menjadi suatu informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan memungkinkan pandangan yang lebih mendalam daripada tidak melakukan sama sekali.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi pelajaran yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain

yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan, agar para pemakai jasa laporan keuangan tadi memperoleh gambaran dengan jelas. Oleh karena itu laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan Standar Akuntansi yang lazim Di Indonesia, Standar Akuntansi tersebut disusun oleh Ikatan Akuntan dengan Nama Standar Akuntansi Keuangan.

Laba Bersih

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2007). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan

untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Pada lingkungan pasar modal, laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi sangat penting yang dibutuhkan oleh sebagian besar pemakai laporan dan atau pelaku pasar serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten untuk mendukung pengambilan keputusan. Dari beberapa informasi yang diperoleh di laporan keuangan, biasanya laba menjadi pusat perhatian pihak pengguna. Laba yang dipublikasikan dapat memberi respon yang bervariasi, yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap informasi laba.

Laporan laba bersih (Net Income /Net Earning statement) menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan yang terdaftar dalam bursa saham. Analisis fundamental menggunakan laba bersih untuk memperkirakan apakah sebuah saham perusahaan layak dibeli. Asumsi yang digunakan kemudian adalah bahwa data akuntansi tersebut menggambarkan nilai fundamental perusahaan dan arah perubahannya, maka seharusnya informasi akuntansi tersebut berdampak terhadap saham perusahaan.

Selisih Kurs

Selisih kurs (*exchange difference*) adalah selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda.

Pada dasarnya selisih kurs timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian (*settlement date*) pos moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Bila timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi berada dalam periode akuntansi yang sama, maka seluruh selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Namun jika timbulnya dan diselesaikannya suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih

kurs harus diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode.

Selisih kurs juga dapat disebabkan karena suatu devaluasi atau depresiasi luar biasa suatu mata uang dalam keadaan tidak tersedia fasilitas *hedging* dan menimbulkan kewajiban yang tidak terselesaikan akibatnya perolehan aset yang baru saja dilakukan dan harus dilunasi dalam mata uang asing. Selisih kurs tersebut dapat dimasukkan sebagai nilai tercatat aset sepanjang nilai tercatat aset yang telah disesuaikan tidak melebihi jumlah terendah antara biaya pengganti dan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari penjualan atau penggunaan aset tersebut.

Namun, apabila tersedia fasilitas *hedging* atas valuta asing yang timbul dari perolehan aset, maka selisih kurs tersebut tidak boleh dimasukkan dalam nilai tercatat suatu aset. Kerugian akibat perubahan kurs tersebut merupakan bagian yang secara langsung dapat diatribusikan pada biaya perolehan aset jika kewajiban tidak dapat diselesaikan dan tidak terdapat alat praktis untuk *hedging*.

Hubungan Selisih Kurs Dengan Laba Bersih

Salah satu informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah laba/rugi selisih nilai mata uang atau kurs. Selisih kurs masih mempunyai hubungan terhadap nilai laba bersih perusahaan. Namun adanya selisih kurs dipandang oleh investor sebagai sebuah konsekuensi atas strategi perusahaan dalam mengelola keuangannya dan mengatur transaksi-transaksinya, sekaligus menunjukkan pemahaman perusahaan terhadap kecenderungan-kecenderungan kondisi ekonomi internasional. Oleh karena itulah laba selisih kurs tetap di pandang penting sebagai bagian dari informasi akuntansi yang diungkapkan oleh laporan keuangan perusahaan.

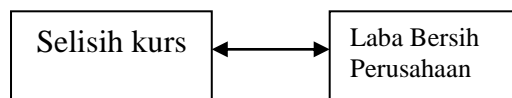
Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca, dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Laba atas transaksi mata uang asing umumnya dimasukkan dalam menentukan laba bersih untuk periode pada saat nilai tukar mata uang asing berubah tanpa ada perjanjian *hedging* atas transaksi mata uang asing atau sebuah investasi bersih dalam perusahaan asing. Laba bersih selisih kurs merupakan komponen *transitory* dalam laporan laba-rugi menjadi berfluktuasi laba atau ruginya. Komponen *transitory* merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada periode tertentu dan terjadinya tidak persisten.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian pada penelitian ini sebagaimana yang tampak pada gambar 1 pada bagian di bawah ini :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, maka dapat di susun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1= Ada hubungan antara selisih kurs dengan laba bersih perusahaan.

Metodologi Penelitian

Rancangan Penelitian

Metode penelitian berperan penting dalam menjawab permasalahan yang telah di rumuskan. Selain itu, metode penelitian juga diperlukan dalam menentukan arah penelitian, terutama berkaitan dengan sumber data yang digunakan dan analisis yang dilakukan. Hal yang di maksudkan agar proses penelitian dapat mengarah pada permasalahan yang ingin diteliti secara tepat.

Dilihat dari sisi paradigma, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pegujian teori-teori melalui pegukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori. Dimana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pegujian aplikasi tertentu.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan sumber datanya adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran-ukuran yang ada pada umumnya telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun pengukuran variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih. Laba bersih adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Azmi, 2007:12). Dalam penelitian ini data laba bersih yang digunakan dari nilai yang tampak dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2009 – 2011.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah selisih kurs. selisih kurs ialah selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama, dalam mata uang pelaporan kurs yang berbeda (PSAK NO.10). Selisih kurs diukur dengan menggunakan kurs jual dollar terhadap rupiah. Ukuran kurs dalam penelitian ini menggunakan ukuran relatif yaitu selisih kurs tahun ini dikurangi kurs tahun kemarin dibagi tahun kemarin. Besarnya selisih kurs membuat orang mengalihkan investasinya ke pasar modal. Nilai kurs diduga mempunyai hubungan yang negatif dengan risiko saham. Adapun rumus menghitung selisih kurs dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Selisih kurs} = \frac{\text{Kurs jual} - \text{kurs beli}}{\text{Kurs jual}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2007:61). Di penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut (Sugiyono 2007:62). Di penelitian ini, sampel penelitian yang dipakai adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2011. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2009 – 2011, Perusahaan sampel mengeluarkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian, Menggunakan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah, Perusahaan sampel memiliki laba dan ekuitas positif.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel tergantung dan variabel bebas selama periode penelitian dimana variabel penelitian yang digunakan adalah laba bersih dan selisih kurs. Hasil pengolahan data secara deskriptif menunjukkan untuk seluruh variabel dan masing-masing emiten yang menjadi sampel penelitian ini akan ditampilkan berdasarkan nilai minimum, maximum dan nilai rata-rata selama periode penelitian.

Laba Bersih

Pengertian laba bersih yaitu Selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi laba bersih dimiliki PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2011 sebesar 1,522,956,820,292 dan nilai terendah dimiliki PT Astra International Tbk pada tahun 2009 sebesar 10040.

Hal ini dapat diartikan bahwa PT.Kalbe Farma Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan dengan kata lain perusahaan mampu menghasilkan laba secara optimal. PT Kalbe Farma Tbk menempuh strategi peningkatan penjualan dan efisiensi biaya untuk mempertahankan pertumbuhan laba bersih. Perseroan menargetkan pada 2012 penjualan naik pada kisaran 18-20%, sedangkan laba bersih setara 10-15%. Di tahun 2009 PT. Kalbe Farma mempunyai nilai sebesar 929.003.740.338 dan di tahun 2010 mempunyai nilai sebesar 1.286.330.026.012 dan di tahun 2011 mempunyai nilai sebesar 1.522.956.820.292 Sedangkan PT Astra International Tbk. mengalami pembengkakan pada biaya sementara tingkat penjualan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan PT Astra International Tbk, di tahun 2009 mempunyai nilai sebesar 10.040 di tahun 2010 mempunyai nilai sebesar 14.366 dan di tahun 2011 mempunyai nilai 21.348 emiten farmasi yang mendiversifikasi portofolio bisnisnya ke produk konsumen dan kosmetik, pada semester I 2011 membukukan penurunan bagian laba dari perusahaan asosiasi sebesar 26% dibanding periode yang sama tahun lalu.

Tabel 1
Laba Bersih Perusahaan
Manufaktur Tahun 2009-2011

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	102	10040.00	1522956820292	85803732368	230162477720
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data diolah

Selisih Kurs

Selisih kurs adalah selisih yang dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama, dalam mata uang pelaporan kurs yang berbeda.

Tabel 2
Selisih kurs Perusahaan
Manufaktur Tahun 2009-2011

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Selisih Kurs	102	25.00	498,455,291,252	15,830,155,497	55,455,327,407
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi selisih kurs dimiliki PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk pada tahun 2009 sebesar 498,455,291,252 dan nilai terendah dimiliki PT Astra International Tbk pada tahun 2011 sebesar 25.

Hal ini dapat diartikan bahwa Penggunaan mata uang asing PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk dalam transaksi bisnis memiliki resiko terhadap adanya fluktuasi nilai mata uang asing. Jadi di tahun 2009 perusahaan mempunyai nilai sebesar 498.455.291.252 di tahun 2010 perusahaan mempunyai nilai sebesar 130.103.232.922 dan di tahun 2011 perusahaan mempunyai nilai sebesar 108.997.183.916 Fluktuasi terhadap nilai mata uang asing ini dikarenakan Indonesia sudah memakai sistem kurs mengambang atau floating rate system ,dalam sistem ini perubahan nilai tukar mata uang asing yang satu dengan mata uang asing lainnya disebabkan karena mekanisme pasar. Bank sentral dan pemerintah sudah tidak bisa campur tangan lagi dalam menentukan kurs mata uang asing karena sudah sepenuhnya diserahkan oleh mekanisme pasar. Sedangkan PT Astra International Tbk. berhasil meminimalisir resiko yang

ditimbulkan dari transaksi dengan menggunakan mata uang asing tersebut.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara selisih kurs dengan laba bersih perusahaan. Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi.

Tabel 3
Hasil uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Selisih Kurs	Laba Bersih
Selisih Kurs	Pearson Correlation	1	.244*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	102	102
Laba Bersih	Pearson Correlation	.244*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	102	102

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian tabel 3 diatas variabel selisih kurs mempunyai hubungan yang rendah tapi pasti terhadap laba bersih dengan nilai signifikannya sebesar 0.013 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.244. Nilai koefisien korelasi pada variabel ini sebesar 0.244 dan berada di posisi hubungan rendah tapi pasti.

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang dihasilkan digunakan table interpretasi sebagai berikut :

Tabel 4
Derajat Hubungan antar Variabel

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
$0.0 \leq r \leq 0.2$	Hubungan rendah lemah
$0.2 \leq r \leq 0.4$	Hubungan rendah tetapi pasti
$0.4 \leq r \leq 0.7$	Hubungan cukup berarti
$0.7 \leq r \leq 0.9$	Hubungan tinggi kuat
$0.9 \leq r \leq 1.0$	Hubungan sangat tinggi dan dapat diharapkan

Sumber : Sugiyono (2008)

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa selisih kurs mempunyai hubungan yang rendah tapi pasti. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menambah laba perusahaan adalah mengetahui saat yang tepat untuk membeli atau menjual bahan baku untuk produksi ataupun bahan jadi dengan memperhatikan nilai kurs yang sedang berlangsung, sehingga nilai selisih kurs menjadi lebih kecil sehingga akan memperbesar laba. Sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih dari transaksi tersebut. Tetapi perusahaan dalam melakukan transaksi membeli atau menjual bahan baku juga lebih pada kebutuhan produksi, jika barang yang benar-benar dibutuhkan pada saat proses produksi dan harga kurs naik atau mengalami selisih yang besar, perusahaan juga akan tetap membeli bahan baku tersebut.

Laba atas transaksi mata uang asing umumnya dimasukan dalam menentukan laba bersih untuk periode pada saat nilai tukar mata uang asing berubah tanpa ada perjanjian *hedging* atas transaksi mata uang

asing atau sebuah investasi bersih dalam perusahaan asing. Laba bersih selisih kurs merupakan komponen *transitory* dalam laporan laba-rugi menjadi berfluktuasi laba atau ruginya. Komponen *transitory* merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada periode tertentu dan terjadinya tidak persisten.

Penggunaan mata uang asing dalam transaksi bisnis memiliki resiko terhadap adanya fluktuasi nilai mata uang asing. Fluktuasi terhadap nilai mata uang asing ini dikarenakan Indonesia sudah memakai sistem kurs mengambang atau floating rate system, dalam sistem ini perubahan nilai tukar mata uang asing yang satu dengan mata uang asing lainnya disebabkan karena mekanisme pasar. Bank sentral dan pemerintah sudah tidak bisa campur tangan lagi dalam menentukan kurs mata uang asing karena sudah sepenuhnya diserahkan oleh mekanisme pasar.

Adapun cara dalam mengelola resiko rugi yang diakibatkan oleh selisih kurs ini adalah dengan *hedging* atau pelindung nilai. *Hedging* adalah meminimalkan kerugian atau resiko yang diakibatkan dari resiko yang tak terduga dengan cara menyelaraskan nilai perputaran uang. Ada beberapa bentuk dari *hedging* ini diantaranya *forward value contract* dan *swap*.

Aktifitas transaksi ini pelaporan dan pengungkapannya diatur dalam PSAK no.10 tentang "Transaksi Dalam Mata Uang Asing" dan sedangkan dalam aktifitas lindung nilai pelaporan dan pengungkapannya diatur dalam PSAK no.55 tentang "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dalam standar akuntansi keuangan. Walaupun ada cara dalam mengelola resiko rugi yang diakibatkan dari selisih kurs ini, tapi pada kenyataannya banyak perusahaan terbuka yang ada di Indonesia belum memakainya dan bisa dibilang transaksi *hedging*.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan selisih kurs dengan laba bersih pada perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan dari hasil pengujian dalam analisa data yang telah dilakukan, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa :

“Selisih kurs mempunyai hubungan yang rendah tapi pasti dengan laba bersih perusahaan”.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian, yaitu : Keterbatasan pemerolehan data pada penelitian ini sangat terbatas, Keterbatasan pada sampel penelitian hanya pada perusahaan manufaktur, Keterbatasan pada periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hanya pada tahun 2009-2011.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran adalah sebagai berikut, Bagi Perusahaan harus lebih hati-hati dan mempertimbangkan dengan matang dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan dan Bagi Investor harus lebih berhati-hati dalam menyikapi dalam menanamkan sahamnya dengan melihat laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dodik Ariyanto. 2006. "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pelaporan Selisih Kurs". Jurnal Akuntansi diterbitkan, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar.

Said Kelana Azmi. 2007. Riset Keuangan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

M.Bayuandika. 2006." Pengaruh Laba/Rugi Selisih Kurs Terhadap Laba Bersih

Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45".Jurnal Akuntansi diterbitkan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.

Anis Chariri dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.

Frederick. 2002. *Statistics: A Gentle Introduction*. London: SAGE Publications Ltd.

Imam Ghozali. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Michel Suherli.2006. *Akuntansi untuk bisnis jasa dan dagang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo.2002.*Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta: BPFE.

Rizal Jose Joesoef. 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta : Salemba Empat.

Rizko Zanjahaya Putra. 2006. “ Pengaruh Beban Usaha, Ekspor Dan Impor Peralatan Elektronik , Selisih Kurs, Serta Piutang Tak Tertagih Terhadap Laba Bersih Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk”. Jurnal Akuntansi diterbitkan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.

Priyanto. 2007. Mysql 5. PT.Elex Media Komputindo. Jakarta.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Jogjakarta:BPFE.

Soemarso S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Dua. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono.2007.*Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :CV.Alfabeta.

Shim,Siegel Dauber, 2010, Kamus Istilah Akuntansi, Cetakan Ketiga, Penerbit: PT.Elex Media Komputindo.

Standar Akuntansi Keuangan. 2007. *Ikatan Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Safri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada.